

Model pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kreatifitas guru di SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri Kampung Mandopi Rimon, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat

Simon Towansiba¹⁾, Benidiktus Tanujaya¹⁾, Hugo Warami^{1)*}

¹⁾Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Papua, Jl Gunung Salju Amban, Manokwari Papua Barat 98314, Indonesia

*Email: warami_hg@yahoo.com

Disubmit: 3 September 2021, direvisi: 20 Juni 2022, diterima: 25 Juni 2022
Doi: <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v5.i2.116>

ABSTRACT: The environment around Junior High School Negeri 22 Satu Atap Mubri can be a medium of learning in the teaching and learning process. The use of the environment as a learning medium has a positive impact on increasing student interest in learning. This is because when students study outside the classroom, students are faced with the real situation so that students tend to be active and do not get bored quickly in the learning process. From the surrounding environment, there is also much that can be taught, introduction to ecosystems such as plants and animals. This research uses quantitative and qualitative. The research location at SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri North Manokwari District is a case study in that school. The research used the method of field observations, interviews and student ability tests on 28 students who sat in class VIII SMP Negeri 22 Mubri. The results of the pre-test and the final test show an interesting comparison, namely the number of students who scored Very Good (VG) on the pre-test was only two students (7.14%) while in the final test there was an increase where as many as 16 students (57.14%) got The SB value means that the comparison between the pre-test and the final test has a good increase of 50%. Meanwhile, students who scored Good (B) only increased by one (1) point. The results of the pre-test there were 5 students who got good scores while in the final test there were 6 students or an increase of 1 point or from 17.86% increased to 21.43%. Sufficient Value (C) decreased, namely from 10 or 35.71% of students in the pre-test down to 4 students in the final test (14.29%) thus there was a decrease of 6 points. A sharp decrease actually occurred in the Less (K) score, where from 9 (nine) students who scored less on the Pre-Test test at the end of the final test to zero (0%). Meanwhile, for Very Less (K) scores there was no change. namely between the pre-test and the final test as many as 2 students or as much as 7.14%.

Keywords: SMP Negeri 22 Mubri, Environment, Learning Media

PENDAHULUAN

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup.

Manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya merupakan bagian dari lingkungan hidup, berupa unsur-unsur biotik, abiotik, dan budaya manusia.

Interaksi antara manusia dan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda mati, tetapi juga ditentukan oleh budaya manusia itu sendiri. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling peserta didik (individu lain, makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar memberikan beberapa manfaat yaitu lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat. Pelaksanaan kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik untuk lebih giat belajar. Selain itu, kegiatan belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab peserta didik dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya dan aktivitas peserta didik akan lebih meningkat dengan menggunakan multimetode, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta. Pemahaman dan penghayatan terhadap aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, dapat memungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para peserta didik, seperti cinta akan lingkungan.

Sistem pembelajaran yang dilakukan hampir di sekolah-sekolah di Papua Barat masih menggunakan cara lama yaitu hanya satu arah seperti halnya di SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri. Keadaan ini menyebabkan siswa-siswi cenderung bosan dan menurunkan minat belajar. Di lain pihak, tidak semua guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi lebih baik. Pola pembelajaran yang berulang-ulang dari hari ke hari yang

cenderung sama dan tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang disampaikan. Guru mempunyai peran dalam membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuannya. Kreatifitas guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Kreatifitas dalam mengajar sangat diperlukan bagi seorang guru, dalam menyampaikan suatu materi. Selain itu kreatifitas guru akan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan bukan hanya dalam proses mengajar, guru juga harus kreatif dalam memilih media yang akan digunakan untuk mendukung bahan mengajar atau materi yang akan disampaikan. Namun penggunaan media yang akan digunakan harus sesuai dan menyesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, apakah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dari pemanfaatan lingkungan dalam media pembelajaran di SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan evaluasi akhir guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan. Penetapan jenis penelitian ini karena, pada akhirnya hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan antara belajar tentang lingkungan dalam ruang kelas

dan hasil belajar di luar kelas dengan menghadirkan siswa langsung dengan media yang bisa di lihat, di rabah dan di rasakan. Penelitian ini juga menggabungkan dua mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA bagi siswa kelas dua.

Penelitian ini dilaksanakan SMP negeri 22 Satu Atap Mubri Distrik Manokwari Utara pada Juli – September 2022. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan tes. Tes yang dilakukan berupa tes awal dan tes akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan lingkungan. Jumlah soal untuk pra tes sebanyak 15 dan final tes sebanyak 10 soal. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	84-100	8.5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7.0-8.4	Baik
C	2	55-69	5.5-6.9	Cukup
D	1	40-54	4.0-5.4	Kurang
E	0	0-39	0.0-3.9	Sangat Kurang

Sumber : Oemar Hemalik (1989), Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan

Perhitungan hasil tes berdasarkan hasil dari tes tahap pertama dan dan tahap akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pemanfaatan media lingkungan, digunakan rumus *Percentage Correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau diharapkan

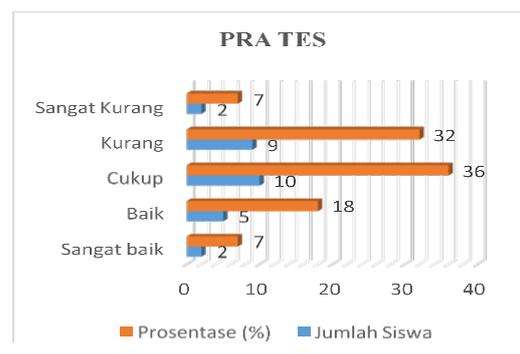
R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab dengan benar

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri, mulai dengan persiapan yaitu melakukan observasi awal di sekolah setelah itu mengidentifikasi situasi dan proses belajar mengajar di sekolah dan kelas serta lingkungan sekolah kemudian melakukan observasi lapangan kepada siswa yang ada di sekolah. Siswa yang dimaksudkan adalah murid kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Dari hasil diskusi didapati 94% atau sebanyak 24 siswa menyatakan lebih suka belajar di alam sedangkan sisanya 6% atau sebanyak 2 siswa memilih untuk belajar dalam ruangan, alasan mereka bervariasi satu orang karena kondisi kesehatannya kurang baik, yang satunya mengaku di luar panas dengan demikian kesepakatan adalah belajar di alam. Setelah membuat kesepakatan untuk belajar di luar kelas, peneliti melakukan pra tes dengan memberikan soal umum tentang lingkungan yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda.



Gambar 1. Hasil Pra Tes Kemampuan Siswa Menguasai Masalah Lingkungan.

Data pada Gambar 1 menunjukkan sebanyak 7,14% siswa mendapat nilai Sangat Baik (SB), 5 siswa atau

17,86% mendapat nilai BAIK (B), sebanyak 10 siswa atau 35,71% mendapat nilai Cukup (C) dan 11 siswa lainnya mendapat nilai Kurang (K) dan sangat kurang yaitu 9 orang nilai Kurang (K) dan 2 siswa lagi mendapat Nilai Sangat Kurang (E). dua siswa yang mendapat nilai eror disebabkan mereka berdua tidak ikut prates dengan alasan Tanpa Keterangan (Alpa).

Pembentukan Kelompok

Siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok masing-masing terdiri dari 7 (Tujuh) orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk dikerjakan. Sebelum para siswa keluar untuk belajar di alam. Nama kelompok adalah yang berhubungan dengan alam, bisa nama buah, pohon tempat atau apa

saja yang penting berhubungan dengan alam. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk menentukan nama kelompok dengan syarat harus mampu menjelaskan arti dan fungsi dari nama tersebut. Pembagian kelompok siswa disajikan pada Tabel 2.

Pengamatan mulai dari lingkungan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran materi. Menentukan titik-titik daerah sekolah dan sekitar. Kampung Mandopi Rimon dimana sekolah itu ada. Hal ini untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dengan melihat apa yang ada di sekitar lingkungan kemudian dibuatkan materi-materi yang nanti akan dijadikan proses pembelajaran mengenai materi tersebut. Selain itu juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

Tabel 2. Pembagian kelompok dan tugas perkelompok

Kelompok	Nama Kelompok	Tugas
I	Pinang	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fungsi buah pinang • Melihat dan mencatat nama ikan yang ada di sungai sekitar Kampung dan menjelaskan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan • Melihat dan mencatat nama jenis flora yang ada di sekitar sungai dan menjelaskan manfaatnya bagi manusia dan <u>lingkungan</u>
II	Anggrek	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fungsi dari bunga Anggrek • Menjelaskan jenis pohon dan fungsi yang ada di hutan sekitar Mandopi Rimon • Mencatat dan menjelaskan jenis satwa dan fungsinya yang ada di sekitar hutan <u>Mandopi Rimon</u>
III	Bunga Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fungsi bungalaut • Mencari dan mencatat jenis ikan yang ada d laut • Mencari dan catat jenis biota yang ada di laut <u>selain ikan</u>
IV	Mawar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fungsi dari bunga Mawar • Mencari dan catat jenis bunga yang ada disekitar halaman kampung Mandopi Rimon dan jelaskan fungsinya bagi manusia dan lingkungan • Mencari dan catat jenis binatang piaraan yang ada disekitar kampung, serta jelaskan fungsinya bagi <u>lingkungan dan manusia</u>

Pengamatan tersebut diserahkan kepada siswa dalam bentuk tugas kelompok. Tujuannya agar siswa memiliki kreatifitas dalam mengembangkan nalar mereka tentang alam. Setelah kelompok dibentuk masing-masing siswa membacakan dan memperkenalkan teman-teman antar kelompok dengan tugasnya masing-masing. Sesudah diskusi antar kelompok selesai di hari berikutnya siswa diberikan tugas individu guna mengetahui pengetahuan mereka tentang alam dengan memberikan ujian praktek.

Kegiatan di Lapangan

Kegiatan lapangan dilaksanakan selama 2 minggu diawali dengan

pemberian materi didalam kelas yaitu membahas kembali hasil ujian awal siswa yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok setelah itu siswa dibawa ke lapangan disekitar kampung Mandopi Rimon. Mereka diberikan pelajaran tentang alam sesuai materi dari tugas kelompok yang sudah dapat. Hari pertama ke lapangan siswa di arahkan mengunjungi beberapa halaman rumah penduduk dimana terdapat bunga dan tanaman lain yang ada di halaman rumah. Mereka di arahkan untuk berinteraksi dengan pemilik rumah. Fokus diskusi diarahkan pada jenis bunga dan tanaman lain yang terdapat di halaman tersebut yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama jenis tanaman yang ada di halaman rumah dan fungsinya.

No.	Nama Jenis Tanaman	Nama Lokal	Fungsi tanaman
1	Kumis kucing	Mesmel sumfeji	Hiasan halaman rumah, obat penurun panas, obat malaria, obat batuk
2	Kembang sepatu		Hiasan rumah
3	Bunga kamboja pucuk merah	Marfok ofoncau	Keindahan, obat luka, obat bisul, mengharumkan halaman rumah
4	Bunga kertas		Keindahan
5	Bunga angrek	Marfaak aufa	Keindahan halaman dan pohon, rangkaian bunga tangan untuk orang meninggal
6	Bunga Mayana	Men ekoni	Keindahan halaman, obat bisul, obat batuk, obat asma
7	Pohon jarak	Mega otyas	Penghias, obat penurun panas
8	Bunga pucuk merah	Marfok ofoncau	Penghias
9	Bunga terompet		Penghias
10	Pohon nangka		Sebagai bahan makan
11	Pohon kelapa	Na ayug	Sebagai bahan makan, pelindung, obat gatal-gatal, sapu lidi, dekorasi
12	Bunga mayana	Men ekoni	Keindahan halaman, obat bisul, obat batuk, obat asma
13	Pohon Pinang	cbik efaba	Makanan, obat gula darah

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebanyakan tanaman yang ditanam pada halaman rumah berfungsi untuk menghias halaman rumah, sebagai obat dan bahan makanan, artinya tanaman yang ditanam di halaman memiliki multi fungsi. Hari berikutnya siswa diarahkan untuk mengunjungi flora dan fauna yang ada di sekitar sungai, tujuannya untuk belajar dan mengetahui jenis dan fungsi tanaman dan hewan yang ada di sekitar

sungai Mandopi Rimon yang disajikan pada tabel 4. Kunjungan ke sungai banyak didapati pohon sedangkan hewan dan ikan hanya beberapa jenis saja yang dijumpai, dikarenakan masyarakat sekitar sering berburu ikan dengan menggunakan bahan pestisida, hal ini diketahui dari pengakuan beberapa siswa yang merupakan pelaku atau pengguna pestisida alami.

Tabel 4. Nama jenis tanaman dan satwayang terdapat di sekitar sungai dan hutan beserta fungsinya

No.	Nama Jenis Tanaman	Nama Lokal	Fungsi
1	Bambu	Mekekeba	<ul style="list-style-type: none"> • Tiang atap • Pagar halaman dan kebun • Penahan erosi • Pelindung • Penahan banjir saat hujan
2	Tali hutan	Marfek Merenrah	<ul style="list-style-type: none"> • Hiasan hutan khusus yang ada kembangnya • Pengikat pagar kebun, kayu bakar dan lain-lain • Air minum
3	Pohon Bunga Merah	Megamerko kekeni	<ul style="list-style-type: none"> • Memperindah hutan • Penahan erosi • Perahu • Bunga dekorasi ruang saat sungai acara
4	Kayu Matoa	Mega Morug	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan panas • Buah di makan • Kayu bakar • Papan dan balok untuk rumah • Obat bisa ular
5	Bunga Angrek	Merfokowfa	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercantik alam
6	Paku- pakuan		<ul style="list-style-type: none"> • Penghias pinggiransungai • Sayuran
7	Nibun	Moueku	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai rumah • Pembuatan arak/ enau • Makan alternative • Daun sebagai atap rumah
8	KayuBesi	Megamer	<ul style="list-style-type: none"> • Pelindung hutan • Papan dan balok tiang rumah

9	Pohon Kelapa	A yuk Efaga	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bahan makan • Pelindung • Obat gatal-gatal • Sapu lidi • Dekorasi
10	Pohon Pinang	Mecrig Efaga	<ul style="list-style-type: none"> • Makan • Obat gula darah
11	Pohon Pisang	Meney	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan makan
12	Ikan	Mos	<ul style="list-style-type: none"> • Penghias sungai • Bahan lauk makanan
13	Burung	Mem	<ul style="list-style-type: none"> • Memperindah hutan • Makanan

Selain jenis flora dan fauna yang dijelaskan pada tabel di atas ada juga jenis pohon, rumput, dan jenis flora lainnya yang terdapat di hutan masing-masing memiliki fungsi yang sama maupun berbeda. Kegiatan pengamatan sungai dan hutan disatukan dengan alasan sungai mengalir dari hutan ke pantai dan jenis flora dan fauna yang ada di sekitar sungai tidak banyak perbedaan bahkan hampir sama sehingga untuk menghemat waktu dan energi dua hal tersebut di satukan. Pengamatan di lapangan menunjukkan fakta seperti di atas. Hari berikutnya siswa di arahkan menuju ke pantai dan sekitarnya, sampai di lokasi siswa di bagi per regu untuk mengamati dan mencatat hasil pengamatan sambil diskusi tentang apa yang mereka dapat di sekitar lokasi. Setelah itu mereka di kumpulkan kemudian setiap siswa presentasikan hasil temuan dan pengamatan mereka kepada teman-temannya atau kelompok yang lain. Selain itu siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan apa yang mereka tahu tentang jenis flora dan fauna yang dijelaskan tadi. Situasi dis-

kusi ini berbeda sekali dengan diskusi yang terjadi di dalam ruangan kelas.

Dalam ruangan siswa masih malu-malu dan kurang aktif memberikan pendapat, namun diskusi di lapangan hampir setiap siswa ingin berbicara dan bertanya maupun saling berbagi pengalaman. Selesai diskusi dan tukar pendapat guru kemudian memberikan kesimpulan ataupun menjelaskan apa yang didiskusikan mereka, tujuannya untuk menyatukan sehingga mendapat satu pemahaman antara semua siswa. Hasil pengamatan dan diskusi setiap regu di jelaskan di sajikan pada tabel 5.

Pembelajaran di lapangan siswa di arahkan untuk masuk ke dalam ruangan di hari berikutnya kemudian diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru di lapangan. Hasilnya hampir semua siswa dapat menjelaskan dengan baik apa yang diamati dan dipelajari di lingkungan Kampung Mandopi Rimon. Seluruh siswa mengaku senang dengan pendidikan di luar kelas terutama belajar tentang lingkungan alam yang ada di sekitarnya.

Tabel 5. Nama jenis flora dan fauna yang ada di sekitar pantai beserta fungsinya

No	Nama Jenis Tanaman	Nama Lokal	Fungsi
1	Pohon Ketapang	Mega Mosoung (Meyah)	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan erosi pantai • Obat malaria • Makanan (buah) • Daun sebagai pembungkus makanan
2	Bintanggur	Mencang	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan erosi pantai • Penahan angin • Buahnya • Untuk mainan anak • Akar digunakan untuk hulu • Parang/pisau
3	Lamptoro	Megamos	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan angin • Buah dimakan • Obat cacung • Bahan bangunan tiang rumah dan para-para
4	Tali hutan	Mofun Meranrah	<ul style="list-style-type: none"> • Hiasan hutan, khusus yang ada kembangnya
5	Kayu Matoa	Megamerk	<ul style="list-style-type: none"> • Pengikat, pagar kebun, kayu bakar dan lain-lain • Air minum • Penahan panas • Buah dimakan • Kayu bakar • Papan dan balok untuk rumah • Obat bisa ular
6	Kangkungpantai	MoufokMos	<ul style="list-style-type: none"> • Penghias pantai • Mempercantik keindahan pantai
7	Nibun	Mouiku	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai rumah • Pembuatan arak/enau • Makan alternatif • Daun sebagai atap rumah
8	Kayu besi	Megamer	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan angin • Papan dan balok • Tiang rumah
9	Pohon kelapa	Ayek Efaga	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bahan makan • Pelindung • Obat gatal-gatal • Sapu lidi • Dekorasi
10	Semak belukar	Memefem	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pupuk ataupun • sarang burung

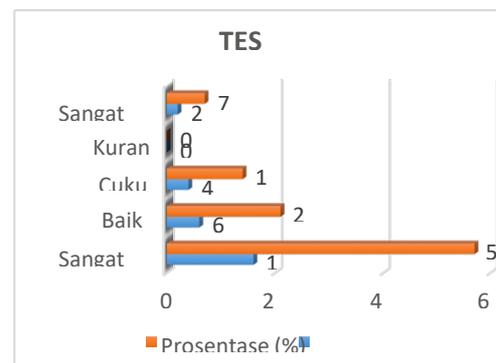
11	Burung	Mem	<ul style="list-style-type: none"> • Memperindah hutan • Makanan
12	Bintang Laut	Mensirfaka	<ul style="list-style-type: none"> • Penghias laut
13	Kerang	Moruja	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan ombak • Tempat ikan bertelur • Penghias laut
14	Ubur-ubur		<ul style="list-style-type: none"> • Penghias laut • Tempat ikan bersembunyi • Obat untuk menghentikan darah pada luka
15	Rumput laut	Mebekemi	<ul style="list-style-type: none"> • Penghias laut • Tempat ikan bertelur • Tempat persembunyian ikan
16	Karang	Moruja	<ul style="list-style-type: none"> • Penahan ombak • Tempat ikan bertelur • Tempat persembunyian ikan
17	Kepiting	Mewekeki	<ul style="list-style-type: none"> • Penghias pantai • Makanan
18	Gurita	-	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan

“saya senang sekali dengan pak guru punya acara belajar ini, bikin saya tidak mengantuk juga banyak yang saya tahu terutama yang ada di lingkungan sekitar saya” (Dessy Yoman)

Setelah proses belajar mengajar di alam lingkungan Mandopi Rimon selesai siswa di arahkan kembali kedalam kelas untuk melakukan diskusi dan tes akhir guna guna mengukur kualitas belajar selama di alam dan membandingkan hasil prates. Soal yang disajikan pada tes akhir sebanyak 10 soal yang terdiri dari materi yang sudah dipelajari selama di alam lingkungan kampung juga beberapa informasi penting tentang lingkungan yang di ambil dari buku pelajaran dan sumber lainnya yang sudah disampaikan pada saat di lapangan. Hasil evaluasi melalui ujian tulis yang diberikan kepada siswa disajikan pada gambar 2.

Pada Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 16 siswa atau sebesar 57,14% siswa mendapat hasil 21,43% mendapat nilai Baik (B) dengan capaian nilai evaluasi akhir berkisar antara 70–84. Sisanya sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,29% mendapat

nilai 55-69 dan nilai Sangat Kurang (E) sebanyak 2 siswa.



Keterangan

SB = Sangat Baik

B = baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Gambar 2. Hasil Evaluasi Tes Akhir Kepada siswa setelah belajar di alam

Kedua siswa yang mendapat nilai E tidak masuk sekolah waktu dilaksanakan evaluasi akhir. Alasan yang bersangkutan kondisi yang kurang sehat dan transportasi yang tidak menunjang karena tempat tinggalnya jauh dari sekolah kurang lebih 10 km dan ke sekolah harus

berjalan kaki. baik dan baik dan baik dipengaruhi oleh daya tangkap materi dan kesungguhan dalam memperhatikan diskusi maupun penjelasan guru. Berikut grafik perbandingan antara nilai pra tes dan final tes.

Perbandingan Nilai Pra Tes dan Tes Akhir

Hasil pra tes dan tes akhir menunjukkan perbandingan yang menarik yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai Sangat Baik (SB) pada saat pra tes hanya 2 (dua) siswa atau sebanyak 7,14% namun pada tes akhir terjadi peningkatan yang sangat menggembirakan dimana sebanyak 16 siswa atau sebesar 57,14%, mendapat nilai sangat baik (SB) artinya hasil perbandingan antarpra tes dan tes akhir terjadi kenaikan yang tinggi yaitu sebesar 50%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai Baik (B) terjadi kenaikan satu (1) poin. Hasil Prates ada 5 siswa yang dapat nilai baik sedangkan pada tes akhir menjadi 6 siswa atau terjadi kenaikan 1 point atau dari 17,86% naik menjadi 21,43%. Menariknya adalah siswa yang mendapat nilai baik pada pra tes mendapat nilai cukup dan kurang.

Nilai Cukup (C) terjadi penurunan yang baik juga, yaitu dari 10 atau 35,71% siswa pada pra tes turun menjadi 4 siswa pada evaluasi akhir atau sebesar 14,29% dengan demikian terjadi penurunan sebesar 6 point atau 3,57%. Penurunan yang tajam justru terjadi pada nilai Kurang (K), dimana dari 9 (sembilan) siswa mendapat nilai kurang pada ujian Pra Tes pada akhir tes akhir menjadi nol (0%). Sementara itu untuk nilai Sangat Kurang (K) tidak terjadi perubahan yaitu antara pra tes dan tes akhir sebanyak 2 siswa atau sebanyak 7,14%. Siswa yang mendapat nilai cukup dikarenakan yang bersangkutan hadir hanya sekali selama proses belajar mengajar yang terjadi di alam. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sangat

baik dan baik dipengaruhi oleh daya tangkap materi dan kesungguhan dalam memperhatikan diskusi maupun penjelasan guru. Berikut grafik perbandingan antara nilai Pra tes dan final Tes.



Gambar 3. Perbandingan Hasil belajar Siswa

Pemanfaatan Media Lingkungan

Pendidikan di alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama bagi pembelajaran siswa. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning* dimana anak belajar melalui pengalaman. Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pendidikan di SMP Negeri 22 satu atap Mubri adalah dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang dipelajari. Tujuan dari model tersebut adalah untuk memberikan kepehaman yang mendalam bagi anak (wawancara dengan guru IPA SMP Mubri). Konsep pendidikan Sekolah di alam sebagai ruang belajar merancang proses pembelajaran interaktif yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat dinding kelas dan pagar sekolah. Para siswa belajar dimana saja dan pada siapa saja. Alam sebagai media dan bahan ajar yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan

ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran. Alam sebagai objek pembelajaran Proses pembelajaran melalui pengamatan dan ujicoba terhadap gejala-gejala alam mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan pentingnya alam juga lebih mendekatkan diri pada Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dari hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa Proses pembelajaran di Alam dapat Pengembangan akhlak yang baik, Pengembangan logika dan daya cipta Padadasarkannya semua jenis lingkungan yang ada disekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa (Susanto, 2011). Siswa SMP Mubri merasakan manfaat besar dari belajar di alam hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti pelajaran di luar kelas, mereka saling diskusi sambil bersenda gurau. Media yang tersedia di alam mandopi Rimon tidak terbatas sehingga memungkinkan siswa SMP Negeri Satu Atap memperkaya pengetahuan mereka tanpa dibatasi oleh tembok kelas atau pagar sekolah ataupun waktu, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Dwi Retno (2011) bahwa lingkungan yang ada disekitar siswa sesungguhnya merupakan salah satu media pembelajaran yang di optimalkan untuk mencapai proses dan hasil pebelajaran akan lebih bermakna dan bernilai sebab siswa dihadapkan kepada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami lebih faktual dan kebenarannya dapat di pertanggungjawabkan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar juga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar karena dapat dibuktikan bersamaan dengan waktu pengamatan, artinya apa yang dilihat juga dapat dibuktikan pada saat itu juga.

Manfaat lain dari belajar di lingkungan adalah dapat berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa juga siswa dengan masyarakat, secara tidak langsung masyarakat menjadi guru bagi murid dan murid dapat manfaat dari interaksi tersebut.

Ario (2014) mengatakan Lingkungan belajar banyak berperan dalam meningkatkan semangat belajar anak didik. Dengan kata lain, tingginya minat anak didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungankelas dan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan.

Hasil Belajar

Hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan juga dapat peningkatkan kemampuan nalar siswa SMP Mubri. Siswa lebih muda mengerti ketika belajar di lingkungan alam dengan apa yang terdapat di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, dengan belajar di alam juga siswa lebih bersemangat karena selain belajar siswa dapat menikmati alam yang indah dan menghirup udara segar.

Asmin (2002) menyatakan media pembelajaran yang tersedia dilingkungan tidak terbatas, hal ini memungkinkan siswa dapat memperkaya pengetahuan tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Memungkinkan terjadinya proses belajaryang lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya yang akan memenuhi prinsip kekongkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran Memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, seperti kecintaan siswa kepada lingkungan, menjaga kebersihan

dan tidak merusak lingkungan. Memungkinkan kegiatan belajar akan lebih menarik serta menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat dan gemar belajar dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa.

Kemungkinan pembentukan kepribadian siswa kearah yang lebih baik seperti kecintaan kepada lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan juga tidak dapat merusak lingkungan, hal ini terlihat dari pengakuan beberapa siswa yang sering menggunakan pestisida untuk mendapatkan ikan, pada waktu belajar di sungai, guru menjelaskan alasan tidak ada ikan disekitar sungai menggunakan pestisida atau racun sejenisnya untuk mendapatkan ikan di sungai maupun di laut. Seperti yang dikatakan salah satu siswa bernama Arnold “*pak guru saya baru tahu kalau obat yang kitong pake untuk tangkap ikan itu merusak lingkungan, mulai hari ini saya tidak mau lagi pake akar bore kah, tiotan kah untuk pake tangkap ikan lagi*” (Pernyataan seorang siswa saat diskusi, bernama Arnold.) indah akan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa itu sendiri.

Faktor Penghambat

Memanfaatkan lingkungan dapat memvariasi metode pengajaran agar tidak terjadi kebosanan dari siswa. Ada berbagai cara memanfaatkan lingkungan, yakni dengan membawa peserta didik untuk langsung terjun ke lingkungan ketika materi pelajaran itu yang sedang dipelajari.

Dengan membawa peserta didik terjun langsung bertujuan juga untuk mendekatkan mereka pada lingkungan agar dapat belajar secara langsung dengan alam dan dapat mengetahui cara melestarikan alam. Meskipun banyak keuntungan dari belajar di alam seperti siswa lebih bersemangat untuk belajar sambil menikmati alam sekitar baik

pemandangan, ataupun hal-hal baru yang diperoleh dari belajar di lingkungan alam namun peneliti juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 33 Satu Atap Mubri diantaranya yaitu fokus siswa terbagi dan membutuhkan persiapan lebih.

Fokus Siswa Terbagi

Melaksanakan proses belajar mengajar di alam sangat menyenangkan bagi siswa kelas SMP Negeri 22 satu atap Mubri, begitu bersemangatnya siswa sehingga dalam diskusi atau interaksi antara siswa dengan siswa terutama terjadi kegaduhan. satu dengan lain tidak mau saling mendengar terutama antara kelompok, diskusi tidak lagi mengarah ke sistem belajar tetapi mengarah ke hal-hal yang sifatnya saling menantang antar kelompok, misalnya pada saat kelompok lain mengatakan manfaat dari pohon Nibun kelompok yang satu menjelaskan fungsi pohon Nibun hanya bagian batang dan daun saja sementara siswa dari kelompok lain mengatakan kalau buahnya bisa di konsumsi hal ini menimbulkan perdebatan yang akhirnya terjadi kegaduhan.

Hal lainnya adalah ketika siswa lain berdiskusi ada siswa lain di barisan belakang yang mendiskusikan hal lain di luar materi yang sedang di pelajari seperti cerita tentang jenis tanaman lain yang jangkauannya lebih dekat dengan siswa tersebut hal ini mengganggu fokus siswa lain yang sedang belajar, namun semua kendala itu dapat di atasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menjelaskan apa yang sedang didiskusikan. Siswa juga menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan, dengan menjaga lingkungan bersih dan jaringan internet yang kurang memadai.

Lingkungan SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri belum memiliki internet yang memadai, hal ini sangat mempe-

ngaruhi proses belajar mengajar, sehingga belajar mandiri yang diharapkan dari siswa untuk dapat menjelaskan nama latin, nama daerah dan fungsi jenis flora dan fauna tidak dapat dilakukan karena tidak ada akses internet, disamping itu tidak ada jaringan telepon untuk menghubungi orang tua atau kenalan guna menanyakan fungsi dan manfaat jenis flora dan fauna yang sedang dipejalari saat itu.

Alternatif yang dilakukan adalah mereka diberikan tugas pekerjaan rumah untuk melengkapi kekurangan data pada bagian tersebut itupun membutuhkan waktu relative lama, karena siswa harus ke tempat yang ada jaringan seperti Nuni atau ke kantor distrik tempat yang paling dekat untuk mendapat jaringat internet.

Membutuhkan Persiapan Lebih

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa belajar di alam sangat menyenangkan namun untuk memulainya membutuhkan waktu yang lebih banyak persiapan lokasi minimal satu hari sebelum turun lapangan lokasi tersebut harus dipastikan aman terutama dari gigitan ular berbisa karena daerah Mubri rentan dengan ular berbisa.

Persiapan konsumsi merupakan kendala yang sangat berat, karena setiap siswa diwajibkan untuk membawa konsumsi minimal air minum dan snack tetapi tidak semua siswa bisa lakukan anjuran tersebut untuk mengatasi kendala tersebut guru menyediakan snack sehingga siswa merasa nyaman untuk mengikuti proses belajar mengajar di alam terbuka.

KESIMPULAN

Dari hasil penenelitian dapat di jelaskan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Satu Atap Mubri dapat memanfaatkan

lingkungan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran dan mendapatkan manfaat yang besar dari belajar di lingkungan alam. Siswa sangat senang melakukan aktivitas belajar mengajar di alam, karena selain dapat menikmati alam mereka dapat belajar dengan obyek yang sesungguhnya dari apa yang mereka lihat atau pegang. Beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yang sifatnya teknis seperti konsumsi untuk mereka nikmati ketika berada di alam atau juga cuaca yang kadang tidak bersahabat dengan jadwal yang sudah di sepakati bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak. Penghargaan dan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari yang telah memberikan bantuan dana penelitian, guru-guru dan siswa-siswi SMP Negeri 33 Satu Atap Mubri Ucapan Terima Kasih jika diperlukan dapat diberikan. Bagian ini agar dibuat dalam format paragraf dengan pencantuman secara jelas kepada pihak yang terkait langsung dengan penelitian pada naskah. Pencantuman nama atau institusi harus ditulis secara formal dan dilengkapi dengan nomor kontrak jika terkait dukungan pendanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya (ID): Usaha Nasional.
- Endah Lestari. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA, Skripsi. FKIP Innstitut Agama Islam. Purwekerto.
- Mahmud, M. Dimiyati. (1990). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta (ID): BPEF.

- Mudjiono, Dimiyati. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Nurkholis. 10. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Diakses pada tanggal 13 Januari 2017, pukul 09.30 WIB.
<http://library.walisongo.ac.id/journal/files/5462-1/pdf>.
- Mudjiran, Dkk. (2007). Perkembangan Peserta Didik. Buku Ajar. Padang (ID) : FIP UNP.
- Pangaribo, Riyadi. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 3 Purwoejo Tahun 2011/2012.
- Rohani, Ahmad. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarijah. (2012). Pengaruh Minat, Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 39 Purworejo Tahun 2011/2012.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Bandung (ID): Alfabet.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung (ID): Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta (ID): PT. Asdi Mahasatya.